

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Program RBKI dirancang sebagai bentuk konkret dari pemberdayaan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dilaksanakan di Kampung Ekowisata Keranggan melalui pendekatan pendidikan keterampilan berbasis tata boga, kriya, dan seni. Di mana terdapat 4 (empat) pilar yaitu: Ekonomi Kreatif, Tata Boga, Olahraga, dan Berkebun. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin dan terpadu, melibatkan pendamping yang kompeten serta keluarga dari anak-anak (*talent*) tersebut. Program ini tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri, semangat partisipasi, dan interaksi sosial anak.

Program RBKI mengikuti pendekatan pemberdayaan inklusif berdasarkan teori Paulo Freire, melalui tahapan:

- a. Penyadaran kritis terhadap potensi dan kekuatan diri anak serta peran orang tua,
- b. Dialog & partisipasi aktif antara pendamping, anak, dan komunitas
- c. Refleksi & aksi, yaitu pelaksanaan kegiatan *talent* dari hari senin-sabtu,
- d. Humanisasi, yakni peningkatan kebermaknaan hidup anak-anak melalui kemandirian yang diperoleh.

Program ini berdampak signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Anak-anak menunjukkan kemajuan dan keterampilan hidup, kemampuan sosial, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, orang tua merasa lebih optimis, percaya diri, dan bersyukur karena anak mereka dapat berkembang secara positif.

#### **B. Saran**

Setelah melihat kondisi dari penelitian yang dilakukan peneliti dalam Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Oleh Program Rumah Bina Kreatif Indonesia (RBKI), peneliti menemukan beberapa permasalahan yang perlu dilaksanakan peningkatan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan. Saran tersebut yaitu:

1. Bagi Pengelola RBKI dan Komunitas

Diharapkan untuk terus mengembangkan inovasi dalam metode pembelajaran dan memperluas jejaring kerja sama, baik dengan sektor pemerintah, swasta, maupun akademisi, guna meningkatkan keberlanjutan program dan kualitas layanan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Perlu memberikan dukungan berupa kebijakan, pendanaan, dan fasilitas untuk program pemberdayaan anak berkebutuhan khusus berbasis komunitas seperti RBKI agar lebih berdampak luas dan berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk mengembangkan kajian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif di wilayah lain, guna memperkaya literatur tentang pemberdayaan anak berkebutuhan khusus dan memperluas pemahaman tentang efektivitas berbagai model inklusi.